

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 TAROK DIPO
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

NURUL MAULIDYA PUTRI ARINI

NIM. 19129149

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

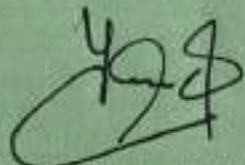
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 TAROK DIPO
KOTA BUKITTINGGI

Nama : Nurul Maulidya Putri Arini
NIM/BP : 19129149/2019
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, 2 Mei 2023

Mengetahui
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, MLPd
NIP. 19601202 198803 2 001



Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 19610131 198802 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI


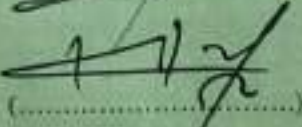
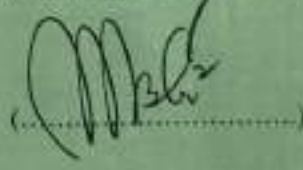
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe
Two Stay Two Stray (TSTS) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16
Tarok Dipo Kota Bukittinggi

Nama : Nurul Maulidya Putri Arini
NIM/BP : 19129149/2019
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua	Drs. Zuardi, M.Si	
2 Anggota	Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd	
3 Anggota	Dr. Melva Zainil, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Maulidya Putri Arini
NIM/BP : 19129149/2019
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning*
Type Two Stay Two Stray (TSTS) di Kelas V Sekolah Dasar
Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Nurul Maulidya Putri Arini

NIM. 19129149

ABSTRAK

Nurul Maulidya Putri Arini, 2023 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

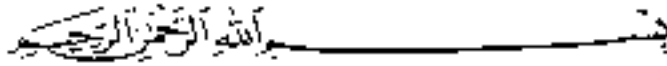
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah, hal ini terlihat pada proses pembelajaran peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya karena guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, serta peserta didik mudah bosan dan jenuh karena proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya inovasi dari guru dalam mengembangkan model pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 24 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2x pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis penyusunan: a) RPP menunjukkan rata-rata 83,33% (B) dan siklus II menjadi 94,44% (SB), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 85,94% (B) dan siklus II 96,87% (SB), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 84,38% (B), dan siklus II menjadi 93,75% (SB), c) Penilaian terhadap peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 76,6 dan siklus II rata-rata 85,65. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : pembelajaran tematik terpadu, model *two stay two stray*, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo”** diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Kepala Departemen PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Departemen PGSD FIP UNP sekaligus pembimbing yang telah memberikan banyak bantuan informasi dan meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd dan Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi selama peneliti menimba ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Nurhayati, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Ibu Erawati, S.Pd selaku wali kelas V yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Arisman dan Ibunda Sepnita Herawati yang selalu memanjatkan do'a, memberikan dukungan, dan telah meredho'i setiap langkah peneliti dalam meraih cita-cita pada proses

pendidikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada saudaraku tercinta Dianisa Farrah Rivany, Rahmat Fadlan Revano, dan Syifa Zahratul Amini yang selalu mendukung dan menyemangati.

7. Teman-teman PGSD FIP UNP angkatan 2019 terutama seksi 19 BKT 10 yang telah berjuang bersama selama perkuliahan.
8. Teman seperjuangan Sonya Helena yang telah sama-sama berjuang dari awal hingga akhir perkuliahan yang selalu menemani, membantu, dan memberikan semangat.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan kepada semua pihak yang disebutkan di atas, peneliti mendo'akan semoga Allah SWT memberikan balasan berupa pahala yang sebesar-besarnya. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terkhusus kepada peneliti sendiri sebagai pedoman untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Mei 2023

Peneliti



Nurul Maulidya Putri Arini
19129149

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Hasil Belajar.....	19
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	26
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	31
4. Model <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i>	34
5. Penerapan Langkah-Langkah Model <i>Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray</i> dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD.....	40

	Hal
B. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Setting Penelitian.....	46
1. Tempat Penelitian.....	46
2. Subjek Penelitian.....	46
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian.....	47
B. Rancangan Penelitian	47
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
2. Alur Penelitian.....	49
C. Prosedur Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	55
1. Data Penelitian	55
2. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	56
1. Teknik Pengumpulan Data	56
2. Instrumen Penelitian	58
F. Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Siklus I Pertemuan 1	63
2. Siklus I Pertemuan II	98
3. Siklus II	128

	Hal
B. Pembahasan	157
1. Pembahasan Siklus I	157
2. Pembahasan Siklus II.....	164
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	168
A. Simpulan	168
B. Saran	170
DAFTAR RUJUKAN	172

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester 1 Kelas V	9
Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keberhasilan	61
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan I	80
Tabel 4.2 Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	85
Tabel 4.3 Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	89
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus I Pertemuan II	113
Tabel 4.5 Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	117
Tabel 4.6 Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	121
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Aspek RPP Siklus II	144
Tabel 4.8 Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus II	148
Tabel 4.9 Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik Siklus II	152

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 4.1 Setelah duduk secara berkelompok, guru membagikan bahan ajar dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan LDK	71
Gambar 4.2 Guru membimbing peserta didik yang menjadi tamu untuk mencatat informasi yang disampaikan tuan rumah	72
Gambar 4.3 Guru membimbing peserta didik yang menjadi tuan rumah dalam membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu	73
Gambar 4.4 Guru membimbing peserta didik yang kembali ke kelompok membacakan hasil temuan mereka dari kelompok lain	74
Gambar 4.5 Guru membimbing peserta didik mencocokkan dan memastikan jawaban mereka sudah sama dengan kelompok lain	75
Gambar 4.6 Setelah duduk secara berkelompok, guru membagikan bahan ajar dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan LDK	105
Gambar 4.7 Guru membimbing peserta didik yang menjadi tamu untuk mencatat informasi yang disampaikan tuan rumah	106
Gambar 4.8 Guru membimbing peserta didik yang menjadi tuan rumah dalam membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu	107
Gambar 4.9 Guru membimbing peserta didik yang kembali ke kelompok membacakan hasil temuan mereka dari kelompok lain	108
Gambar 4.10 Guru membimbing peserta didik mencocokkan dan memastikan jawaban mereka sudah sama dengan kelompok lain	109
Gambar 4.11 Setelah duduk secara berkelompok, guru membagikan bahan ajar dan membimbing peserta didik dalam mengerjakan LDK	136
Gambar 4.12 Guru membimbing peserta didik yang menjadi tamu untuk mencatat informasi yang disampaikan tuan rumah	137
Gambar 4.13 Guru membimbing peserta didik yang menjadi tuan rumah dalam membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu	138
Gambar 4.14 Guru membimbing peserta didik yang kembali ke kelompok membacakan hasil temuan mereka dari kelompok lain	139
Gambar 4.15 Guru membimbing peserta didik mencocokkan dan memastikan jawaban mereka sudah sama dengan kelompok lain	139

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

	Hal
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	47
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	50
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	167

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pemetaan KD Siklus I Pertemuan I	176
Lampiran 2. RPP	178
Lampiran 3. Bahan Ajar	188
Lampiran 4. Media Pembelajaran	195
Lampiran 5. LKPD dan LDK	201
Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal Evaluasi	217
Lampiran 7. Lembar Penilaian	229
Lampiran 8. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	239
Lampiran 9. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	245
Lampiran 10. Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	256
Lampiran 11. Pemetaan KD Siklus I Pertemuan II	265
Lampiran 12. RPP	267
Lampiran 13. Bahan Ajar.....	276
Lampiran 14. Media Pembelajaran	279
Lampiran 15. LKPD dan LDK	283
Lampiran 16. Kisi-Kisi Soal Evaluasi	297
Lampiran 17. Lembar Penilaian	308
Lampiran 18. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II	318
Lampiran 19. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	319
Lampiran 20. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	324
Lampiran 21. Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	334
Lampiran 22. Pemetaan KD Siklus II	343
Lampiran 23. RPP	345
Lampiran 24. Bahan Ajar.....	354
Lampiran 25. Media Pembelajaran	358

	Hal
Lampiran 26. LKPD dan LDK	363
Lampiran 27. Kisi-Kisi Soal Evaluasi	373
Lampiran 28. Lembar Penilaian	384
Lampiran 29. Hasil Penilaian RPP Siklus II	394
Lampiran 30. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II	399
Lampiran 31. Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus II	409
Lampiran 32. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I dan II	419
Lampiran 33. Rekapitulasi Hasil Pengamatan	421
Lampiran 34. Surat Izin Penelitian	422
Lampiran 35. Surat Balasan Penelitian	423
Lampiran 36. Hasil Observasi	424
Lampiran 37 Dokumentasi	434

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan itu penting dalam kehidupan. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan peserta didik dalam belajar secara aktif, inovatif dan kreatif serta membimbing mereka dalam membentuk nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk menjalankan kehidupannya. Dengan berkembangnya zaman, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendidikan, salah satunya adalah perbaikan kurikulum dan modifikasi kurikulum menjadi kurikulum 2013 yakni pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 pasal 1 ayat 3 Tahun 2018. Implementasi kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, termasuk mutu pendidikan sekolah dasar (Mansurdin et al., 2019).

Pada Kurikulum 2013, guru dipermudah dalam proses pembelajaran sebab guru tidak lagi terfokus dalam penyampaian materi pelajaran, guru hanya memberikan pengarahan sehingga kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Sejalan dengan pendapat Aini dalam (Maulana & Zuryanty, 2020) bahwa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 hendaknya berpusat pada peserta didik, sifat pembelajarannya kontekstual, buku berisi materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan dalam suatu tujuan pembelajaran. Ahmadi dan Sofan dalam (Topandra & Hamimah, 2020)

berpendapat bahwa kurikulum 2013 yang ideal yaitu berpusat pada peserta didik (*Student Center*), sifat pembelajaran yang kontekstual, materi dan proses pembelajaran termuat dalam buku teks, sistem penilaian, dan kompetensi yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar di kelas I sampai VI dilakukan menggunakan pembelajaran tematik terpadu (Saputri & Miaz, 2020). Prinsip pada kurikulum 2013 yakni menggunakan pembelajaran tematik terpadu sebagai salah satu langkah dari pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada proses pembelajaran Kurikulum 2013 digunakan pendekatan tematik terpadu yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan dan menggabungkan dalam intra serta antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu untuk menggabungkan, memadukan, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi ke dalam satu tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam tiga aspek, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran (Shandi & Zuardi, 2020). Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan kepada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan tercipta diarahkan untuk memberikan pengalaman langsung pada peserta didik menyajikan konsep dari berbagai

mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sehingga tercipta pembelajaran yang mengaktifkan bagi peserta didik. Hal tersebut akan menjadikan peserta didik termotivasi untuk belajar serta memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang dipelajarinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan Permendikbud No.67 tahun 2013 dalam (Oktaferi & Desyandri, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu idealnya yaitu: 1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik, 2) pembelajaran membuat peserta didik aktif dalam mencari dan menemukan, 3) pembelajaran yang dilakukan berbasis kelompok atau tim, 4) pembelajaran yang berbasis masalah, 5) pola pembelajaran membuat peserta didik dapat berpikir kritis.

Untuk itu seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kemudian pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik sesuai dengan kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu implementasi pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus didahului dengan persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada silabus. Dalam proses pembelajaran guru harus berpedoman pada RPP yang sudah di buat. Hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dalam RPP sudah terencana dengan baik, sistematis, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan aktif, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Pembuatan perencanaan pembelajaran pun dapat digunakan oleh guru sebagai pembelajaran, supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik. Selanjutnya setelah tahap perencanaan pembelajaran dilakukan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk agar dapat membawa peserta didik langsung ke situasi nyata agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran, peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dari pengalaman langsung, dengan pengalaman langsung tersebut peserta didik dapat mencobakan dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya.

Dengan kata lain, belajar akan bermakna bila peserta didik mengalaminya langsung apa yang dipelajari dengan lebih banyak mengaktifkan indra dari pada mendengarkan guru memberikan penjelasan

yang bisa membuat peserta didik menjadi bosan, oleh karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban atas permasalahan yang di berikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang di peroleh peserta didik akan tahan lama dalam ingatan peserta didik dan susah di lupakan. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya tidak mendominasi kegiatan pembelajaran tetapi sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik menjadi peserta didik yang mandiri dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik serta hasil belajar peserta didik akan meningkat. Hal ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan perilaku peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Purwanto (2017), perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik dapat berupa perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Dari perolehan hasil belajar itu terciptalah peningkatan dalam pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran tidak dapat dicapai tanpa adanya kreatifitas guru mengembangkan strategi, metode, begitu juga model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu sangat berperan penting. Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka membuat

peserta didik kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan ini tentunya berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat memberikan dampak terhadap perhatian peserta didik di dalam kelas yang akan tertuju pada pembelajaran. Pembelajaran akan terlaksana dengan baik dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.

Tercapai atau tidak tercapainya kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik, karena hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur yang mampu menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Dari proses belajar tersebut diukur menggunakan test yang kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai. Menurut Rusman (2015:67) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia mendapatkan dan menerima pengalaman belajarnya. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan lebih bersemangat dalam pembelajaran karena mereka memiliki hal yang harus mereka tuju dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar (Abidin & Ijrah, 2018).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo pada tanggal 27 September 2022 pada RPP

dan 28 September 2022 pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran terlihat dalam pembuatan RPP guru masih mengacu pada buku guru tanpa adanya pembaharuan dan belum mengembangkannya dengan baik. Padahal kurikulum 2013 telah memberikan kesempatan untuk guru untuk dapat berinovasi dan berkreasi dalam pengembangan RPP sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru sudah menggunakan RPP, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan RPP yang sudah dirancang dan menjelaskan materi yang tidak sesuai dengan RPP. Kemudian, komponen yang termuat dalam RPP belum lengkap, seperti model dan metode yang digunakan. RPP yang digunakan oleh guru juga belum mencantumkan langkah-langkah pembelajaran dengan lengkap dan hanya terfokus pada kegiatan inti. Selain itu, dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih terlihat ketidaktepatan dalam perumusan indikator yang belum sesuai dengan kata kerja operasional (KKO).

Peneliti juga menemukan beberapa permasalahan dari segi guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu: (1) pada saat proses pembelajaran guru kurang mengembangkan model pembelajaran dan cenderung memberikan informasi, (2) guru belum sepenuhnya memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik dalam belajar, terlihat saat guru melakukan tanya jawab peserta didik lebih banyak diam serta tidak banyak terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, (3) guru

belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, gagasan, dan ide-ide sehingga peserta didik terlihat kurang aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, (4) guru belum melaksanakan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik berkerjasama dalam kelompok, terlihat peserta didik mengerjakan tugas secara individu sehingga peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk bekerja dalam kelompok.

Permasalahan pembelajaran tersebut menimbulkan dampak bagi peserta didik yaitu: (1) peserta didik mudah bosan dan jenuh karena proses pembelajaran monoton dan kurangnya inovasi, (2) peserta didik hanya duduk, diam, dan mencatat penjelasan materi dari guru, sehingga peserta didik lebih banyak menerima pembelajaran tanpa mengembangkan kreatifitasnya, (3) peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, gagasan, ide-ide, (4) peserta didik kurang percaya diri untuk saling berbagi informasi dengan temannya, (5) dalam proses pembelajaran peserta didik belum mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama temannya.

Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, terlihat dari hasil belajar peserta didik secara kognitif termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih rendah. Seperti yang terlihat pada perolehan nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester pada pembelajaran tematik terpadu kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester 1 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16
Tarok Dipo Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama Peserta Didik	KBM	Muatan			Jumlah	Rata Rata
			PPKn	BI	IPS		
1	ADA	75	81	91	94	266	89
2	IA	75	62	65	44	171	57
3	APN	75	73	65	75	213	71
4	AKK	75	71	85	65	221	74
5	AS	75	82	81	61	225	75
6	FR	75	60	76	61	197	66
7	FFR	75	81	46	45	173	58
8	FB	75	73	78	65	216	72
9	GR	75	80	54	38	172	57
10	KR	75	68	65	82	215	72
11	KAH	75	81	57	77	215	72
12	MAA	75	60	70	75	205	68
13	MR	75	77	76	76	229	76
14	MK	75	82	89	85	256	85
15	NF	75	69	91	87	247	82
16	NK	75	81	87	74	242	81
17	NS	75	73	76	79	228	76
18	PPA	75	79	87	67	233	78
19	RH	75	68	89	97	254	85
20	R	75	69	56	56	180	60
21	RA	75	73	78	74	225	75
22	SNP	75	73	57	71	202	67
23	SRM	75	82	91	71	244	81
24	ST	75	79	93	69	240	80
Jumlah			1778	1802	1689	5269	1756
Rata rata			74	75	70	219	73
Tuntas			11 orang (45,83%)	15 orang (62,5%)	10 orang (41,66%)		
Tidak Tuntas			13 orang (54,16%)	9 orang (37,5%)	14 orang (58,33%)		

Sumber : Data Sekunder Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa beberapa hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo masih rendah dan banyak yang belum memenuhi KBM (Kriteria Batas Minimum) yang ditentukan oleh sekolah. Nilai pengetahuan masing-masing mata pelajaran pada umumnya masih belum mencapai KBM (75), hanya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berada diatas 50%. Lebih rinci lagi pada mata pelajaran PPKn terdapat 13 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 54,16%, Bahasa Indonesia terdapat 9 orang yang belum tuntas dengan persentase 37,5%, dan IPS terdapat 14 orang yang belum tuntas dengan persentase 58,33%.

Menurut Mulyasa (2014) kualitas pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Melihat masalah di atas untuk mengatasi permasalahannya perlu kiranya digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu

masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Untuk menyelesaikan masalah yang timbul diatas, maka dari itu perlu dilakukan tindakan oleh guru yang inovatif, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*.

Menurut Huda dalam (Hidayat & Muhson, 2018), model ini dapat digunakan di semua mata pelajaran dan tingkatan usia peserta didik. Dengan model ini sistem pembelajaran dalam kelompok bertujuan agar peserta didik dapat saling berkerja sama, bertanggung jawab, memecahkan masalah bersama, saling memotivasi satu sama lain untuk berprestasi, dan model ini dapat melatih peserta didik agar mampu bersosialisai dengan baik antar sesamanya.

Menurut Shoimin (2014), model ini dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk dapat membagikan hasil dan informasi dengan anggota kelompok lain. Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* ini yakni dua orang peserta didik tinggal dikelompoknya dan dua orang lagi bertamu ke kelompok lain. Dua orang peserta didik yang tinggal bertugas untuk membagikan informasi kepada tamu, sedangkan dua orang peserta didik yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang mereka kunjungi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Handayani et al., 2018) yakni struktur model ini yaitu memberikan kelompok untuk memberikan

hasil dan informasi dengan kelompok lain. Tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yaitu: (1) Membagi kelompok, guru membagi peserta didik secara heterogen yang setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik. (2) Membagi topik pokok bahasan pada setiap kelompok, guru memberikan bahasan kepada setiap kelompok untuk dibahas. (3) Diskusi dengan kelompok, peserta didik berdiskusi dalam kelompok berdasarkan topik yang telah dibagikan sebelumnya. (4) Kegiatan *Two Stray*, peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat peserta didik telah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. (5) Kegiatan *Two Stay*, dua orang yang tinggal dalam kelompok membagikan hasil kerja dari kelompok mereka ke pada tamu yang berkunjung. (6) Tamu kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. (7) Masing-masing kelompok mencocokkan hasil temuan dan membahas hasil kerja. (8) Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.

Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang sangat bagus digunakan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik atau *student centered*. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, memancing peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapatnya dan

mudah berkomunikasi kepada kelompok lain dan pembelajaran tidak akan membosankan karena antar peserta didik saling berkomunikasi.

Penggunaan model ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herawati, 2015) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Keliling dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SDN 53 Banda Aceh” menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model TSTS. Penelitian lainnya terlihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik sesudah peserta didik mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada muatan pembelajaran IPA (Zairmi et al., 2019).

Kelebihan dari Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* ini adalah : 1) Model ini dapat digunakan untuk semua tingkat/kelas, 2) Peserta didik lebih semangat belajar dan lebih bermakna, 3) Model ini lebih berpengaruh pada keaktifan peserta didik, 4) Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat, 5) Membantu peserta didik lebih kompak dan menambah tingkat kepercayaan diri , 6) Dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, 7) Membantu memperkuat minat dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray***”

(TSTS) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar khususnya dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS).
- b. Sebagai bahan tambahan referensi pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran dan dapat membandingkannya dengan model lain serta dapat menerapkannya di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS).

- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.